

JURNAL PENDIDIKAN BERKEBUTUHAN KHUSUS

**PENINGKATAN MOTORIK KASAR MELALUI SENAM
IRAMA PADA ANAK AUTIS HIPOAKTIF**



UNESA
Universitas Negeri Surabaya

YANUAR DIAN PRADANA

NIM : 091044215

**UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
PENDIDIKAN LUAR BIASA
2013**

PENINGKATAN MOTORIK KASAR MELALUI SENAM IRAMA PADA ANAK AUTIS HIPOAKTIF

YANUAR DIAN PRADANA DAN SRI JOEDA ANDAJANI

(PLB-FIP,email : yanuarpd@ymail.com)

Abstract

Hypoactive children with autism show their behaviors which are lack of hard motor skill, such as difficulties in jumping, taking the steps, walking, and moving their hands. Their movement is also very slow. They also need to improve their response for the given stimuli. The hypoactive children with autism tend to keep silent and be passive. The teachers are expected to be creative in order to make the hypoactive children with autism be able to do the hard motor skill movement in their activities. Therefore, the rhythmic gymnastics is used to be the alternative way in improving hard motor skill of hypoactive children with autism.

This research aims to analyze the hard motor skill of hypoactive children with autism through rhythmic gymnastics as the intervention.

The research is a single subject research by using A-B design. The data collecting techniques are observation and documentation. The collected data is analyzed by using simple descriptive statistics by using visual analysis components in the condition and intra condition.

The research is conducted in 10 sessions by using documentation and participatory observation as the data collecting techniques. Based on the research, the range of baseline phase data is 3-2 times with 40% stable tendency which means variable. Meanwhile, the intervention phase is 2-0 times with 80% stable tendency which means stable. The overlap percentage data shows 20%, it shows that the intervention affects the target behavior. Therefore, it can be concluded that there is an improvement of hard motor skill of hypoactive children with autism through rhythmic gymnastics at Mutiara Hati School for children with special needs Sidoarjo.

Keywords : *Hard motor, Rhythmic Gymnastics*

PENDAHULUAN

Autisme merupakan suatu kumpulan sindrom akibat kerusakan saraf yang mengganggu perkembangan anak. Penyandang autisme mempunyai karakteristik seperti, selektif berlebihan secara rangsang, kurangnya motivasi untuk menjelajahi lingkungan baru, respon stimulasi diri sehingga mengganggu integrasi sosial, respon unik terhadap imbalan (reinforcement), khususnya imbalan kata atau istilah yang mungkin untuk sebagian orang masih belum mengenalnya. Terkadang menganggap autisme itu adalah suatu penyakit yang aneh dan

yang lebih parahnya masyarakat awam menganggap bahwa anak autisme itu sama dengan “orang yang tidak waras”, karena mereka melihat kejang-kejang pada anak autisme.

Perilaku hipoaktif merupakan perilaku yang ditandai dengan adanya gangguan bicara, sedikit kata dan suara, membeo seperti bicara sendiri, menganggap orang lain seperti benda, mengalami defisit sensasi, tampak seperti tuli, buta, apabila ia bermain satu permainan ia akan bermain terus, tidak dapat bermain dengan benar, misalnya mestinya ia mengendarai truk mainan, tetapi malah truk mainannya dibalik

dan rodanya diputar-putar, ekspresi yang diberikan tidak sesuai, misalnya mestinya ia menjerit atau tertawa pada saat digelitik tetapi malah bengong saja, pandangannya sering kosong.

Perilaku hipoaktif merupakan perilaku yang ditandai dengan adanya gangguan bicara, sedikit kata dan suara, membeo seperti bicara sendiri, menganggap orang lain seperti benda, mengalami defisit sensasi, tampak seperti tuli, buta, apabila ia bermain satu permainan ia akan bermain terus, tidak dapat bermain dengan benar, misalnya mestinya ia mengendarai truk mainan, tetapi malah truk mainannya dibalik dan rodanya diputar-putar, ekspresi yang diberikan tidak sesuai, misalnya mestinya ia menjerit atau tertawa pada saat digelitik tetapi malah bengong saja, pandangannya sering kosong.

Ada beberapa tujuan olahraga senam untuk peningkatan prestasi, normalisasi, pembentukan organ tubuh, kesehatan, pendidikan, sekedar rekreasi, atau untuk mengatasi waktu yang lowong dan yang tidak kalah pentingnya adalah untuk menyalurkan rasa seni atau rasa keindahan atau untuk membina dan meningkatkan seni gerak. Berdasarkan masalah tersebut diatas dan dorongan jiwa para tokoh senam Nederland, maka sesudah, di Nederland timbul suatu senam rytmis atau senam irama, ialah senam yang bertujuan untuk membina atau meningkatkan rasa seni gerak atau keindahan gerak bukan diutamakan untuk normalisasi, pembentukan, prestasi maupun kesehatan. Namun senam irama merupakan bagian dari olahraga senam tujuan senam secara umum juga akan tercapai. Cara pelaksanaan gerakannya berlain dengan senam lainnya. Pelaksanaan gerakannya diikuti musik yang bertujuan senam irama menarik dan memotivasi anak hipoaktif.

Dari uraian di atas maka peneliti ingin mengambil tentang "Peningkatan Motorik Kasar Melalui Senam Irama Pada Anak Autis Hipoaktif Di SLB Mutiara Hati Sidoarjo.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : apakah senam irama dapat meningkatkan motorik kasar anak autis hipoaktif?. tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah senam irama dapat meningkatkan motorik kasar anak autis hipoaktif.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian eksperimental yaitu jenis penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap orang lain dalam kondisi yang terkendalikan (Sugiono :107). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Menurut Arikunto (2006 : 12) Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang didasarkan pada pada penggunaan angka mulai dari pengumpulan data, penafsiran data yang digunakan dan hasil dari penelitian tersebut. Arikunto menambahkan bahwa penelitian kuantitatif akan lebih baik apabila disertai dengan tabel, grafik, bagan atau gambar.

Desain penelitian ini menggunakan rancangan penelitian eksperimen dengan desain penelitian *single subject research* (SSR) atau dalam bahasa Indonesia dikenal dengan penelitian subjek tunggal. Jenis penelitian SSR memfokuskan pada data individu sebagai sample penelitian (Sunanto.J, 2005: 56). Dalam penelitian ini menggunakan desain A-B prosedur desain ini disusun atas dasar apa yang disebut logika *baseline* (*baseline logic*). Logika *baseline* menunjukkan suatu pengulangan pengukuran-pengukuran perilaku atau target *behaviour* pada sekurang-kurangnya dua baseline yaitu kondisi *baseline* (A) dan kondisi *Intervensi* (B). Kondisi *baseline* (A) yakni kondisi dimana suatu pengukuran dilakukan pada keadaan sebelum dilakukan *intervensi*, sedangkan kondisi *intervensi* (B) yakni kondisi dimana suatu *intervensi* telah diberikan dan subjek diukur pada kondisi tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan *Single Subject Research (SSR)* desain A-B. Data yang disajikan merupakan hasil penelitian selama 10 kali pertemuan yakni 5 kali pertemuan untuk *baseline* (A), dan 5 kali pertemuan untuk *intervensi* (B). Adapun hasil dari penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

Pencatatan Pengukuran fase *Baseline A* dan fase *Intervensi B*

Hari Ke	<i>Baseline</i>	Hari Ke	<i>Intervensi</i>
1	2	6	1
2	3	7	2
3	3	8	1
4	2	9	1
5	3	10	0

Banyak anak autisme hipoaktif mengalami gangguan pada perilaku motorik kasar. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada penelitian ini, diketahui bahwa NC merupakan anak autisme hipoaktif yang mengalami gangguan perilaku pada motorik kasar. NC kesulitan dalam melakukan gerak motorik kasar, seperti: melompat, berjalan, mengayunkan tangan, melangkah. Salah satu faktor yang menyebabkan anak autisme kesulitan dalam merespon informasi ini karena anak tidak memiliki kekuatan untuk bergerak atau lemas padanya. Hal ini didukung oleh pendapat Feter H Wener senam irama dapat diartikan sebagai bentuk latihan tubuh pada lantai atau pada alat yang dirancang untuk meningkatkan daya tahan otot, kekuatan, tenaga, melentukkan, koordinasi kelincuhan, dan keseimbangan.

Dengan demikian diperlukan pendekatan khusus untuk meningkatkan gerak motorik kasar, maka dalam penelitian ini dilakukan melalui senam irama. Menurut Delphie (2005: 35), mengemukakan bahwa dalam kehidupan di dunia ini ternyata hubungan antara manusia dengan irama, begitu pula dengan musik terdapat suatu bentuk yang saling tarik menarik sehingga menimbulkan ketegangan-ketegangan yang

menjadikan tantangan bagi manusia itu sendiri untuk dapat melakukan gerakan.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pada fase *baseline* (A), NC mengalami kekurangan dalam motorik kasar. Pada fase *intervensi* (B), NC sedikit demi sedikit menunjukkan peningkatan dalam motorik kasar.

Dalam penelitian ini, senam irama digunakan untuk meningkatkan motorik kasar anak autisme dilakukan melalui senam irama. Berdasarkan analisis data yang telah dikemukakan, maka diperoleh data analisis visual dalam kondisi yaitu:

- 1) Dalam penelitian ini terdiri dari 2 kondisi, yaitu 5 sesi kondisi *baseline* (A), 5 sesi kondisi *intervensi* (B).
- 2) Grafik pada fase *baseline* (A) menunjukkan frekuensi pada rentang 3-2 dan fase *intervensi* (B) berkisar 2-0 estimasi kecenderungan arah fase *baseline* (A) menunjukkan arah *trend* yang menaik yang berarti bahwa fase *baseline* (A) tidak terdapat perubahan. Pada fase *intervensi* (B) arah *trendnya* menurun yang artinya terdapat perubahan yang baik, sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya perubahan yang baik dibandingkan fase *baseline* semula (A).
- 3) Kecenderungan stabilitas fase *baseline* (A) diperoleh data yang tidak stabil yaitu 40%. Hasil data fase *intervensi* (B) adalah 80%, menunjukkan data yang vertabel.
- 4) Jejak data fase *baseline* (A) menaik atau tidak ada perubahan, sedangkan pada fase *intervensi* (B) kecenderungan arah menunjukkan jejak data dengan data menurun. Dibandingkan fase *baseline* semula (A).
- 5) Level stabilitas dan rentang pada fase *baseline* (A) menunjukkan data variabel dengan rentang stabilitas 0,45. Fase *intervensi* (B) diperoleh rentang stabilitas 0,3 dengan data vertabel.
- 6) Level perubahan pada penelitian ini menunjukkan arah yang positif.

Sedangkan pada analisis visual antar kondisi diperoleh data sebagai berikut:

- 1) Jumlah vertabel yang diubah dalam penelitian ini adalah motorik kasar.
- 2) Dalam pola desain ini, terdapat dua efek kecenderungan dua arah yaitu: Perubahan kecenderungan arah fase *baseline* (A) ke fase intervensi (B) adalah menaik ke menurun dan menunjukkan perubahan kecenderungan yang positif.
- 3) Perubahan kecenderungan stabilitas dari fase *baseline* (A) ke intervensi (B) adalah stabil ke variabel. Hal ini dapat dilihat pada analisis dalam kondisi yang menunjukkan bahwa persentase fase *baseline* (A) adalah 40%, persentase fase intervensi (B) adalah 80%.
- 4) Perubahan level pada pola disain ini terdiri dari 2 perubahan level, yaitu: Perubahan level antara fase *baseline* (A) dengan fase intervensi (B) menunjukkan arah menurun. Makna dari menurun adalah membaik atau positif. Perubahan level antara fase *baseline* (A) dengan pengulangan fase *baseline* (B) menunjukkan arah menurun. Makna dari menurun adalah membaik atau positif.
- 5) Persentase data overlap menunjukkan 20%. dimana persentase tersebut mengindikasikan adanya pengaruh senam irama terhadap motorik kasar anak autis.

Dalam penelitian ini menunjukkan adanya perubahan rentang nilai pemahaman NC terhadap intruksi. Dimana senam irama mengindikasikan pengaruh yang signifikan terhadap perubahan target behavior. Hal ini dibuktikan bahwa pada fase *baseline* (A) yang dilaksanakan selama 20 menit menunjukkan motorik kasar subjek, yaitu berkisar 3-2. kemudian diberikan sontervensi dengan menggunakan senam irama selama 20 menit dan subjek menunjukkan peningkatan motorik kasar, yaitu berkisar 2-0

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisa data, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada penelitian ini, diketahui bahwa NC bahwa mengalami perilaku motorik kasar. Pada fase *baseline* (A), NC mengalami gangguan motorik kasar misal: melompat, berjalan, melangkah, mengayunkan tangan. Pada fase intervensi (B) NC sedikit demi sedikit mengalami peningkatan motorik kasar sehingga anak lebih mampu beraktivitas.
2. Perolehan hasil pada analisis visual dalam kondisi diantaranya adalah estimasi kecenderungan arah fase *baseline* (A) menunjukkan arah menaik, fase intervensi (B) menunjukkan arah menurun: level stabilitas dan rentang fase *baseline* (A) 40% menunjukkan data yang stabil dengan rentang 3-2, pada fase intervensi (B) diperoleh rentang 2-0 dan menunjukkan data yang vertabel 80%. Sedangkan perolehan hasil pada analisis visual antar kondisi diantaranya adalah perubahan kecenderungan arah fase *baseline* (A) ke fase intervensi (B) adalah menaik ke menurun yang berarti menunjukkan perubahan kecenderungan yang positif, perubahan level menunjukkan tanda (+) yang berarti menurun persentase data overlap menunjukkan 20%. berdasarkan hasil analisis visual dalam kondisi dan analisis visual antar kondisi maka dapat disimpulkan bahwa senam irama dapat meningkatkan motorik kasar yang signifikan pada anak autis hipoaktif.

Saran yang dapat diberikan adalah

1. Guna meningkatkan motorik kasar anak autis disarankan agar guru menerapkan senam irama.
2. Keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan perilaku anak autis, hendaknya senam irama yang diterapkan di sekolah dapat dilanjutkan dirumah sehingga perilaku

motorik kasar anak autis dapat meningkat.

<http://eprints.uny.ac.id/7873/3/bab2%20-%200911124700.pdf> (Kamis, 21 Maret 2013, 17:57)

<http://jurnal.upi.edu/penelitian-pendidikan/view/680/pengaruh-permainan-modifikasi-terhadap-kemampuan-motorik-kasar-dan-kognitif-anak-usia-dini--studi-kuasi-eksperimen-pada-kelompok-b-tk-kartika-dan-tk-lab.-upi-.html> (Jum'at, 22 Maret 2013, 09:32)

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Praktik. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Azwandi, Yosfan. 2005. *Mengenal dan Membantu Penyandang Autisme*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Danuatmaja, Bonny. 2003. *Terapi Anak Autis di Rumah*. Jakarta: Puspa Swara.

Hadi, Purwoko. 2005. *Modifikasi Perilaku*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Handoyo, Y. 2004. *Autisma*. Jakarta: Bhuana Ilmu Populer.

Heryana, Dadan, dkk. 2010. *Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan*. Jakarta: Pusat Perbukuan Kementerian Pendidikan Nasional.

Muhajir. 2007. *Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan*. Bandung: Galia Indonesia Printing.

Peeters, Theo. 2004. *Panduan Autisme terlengkap*. Jakarta: Dian rakyat.

Rahyubi, Heri. 2011. *Pembelajaran motorik*. Bandung: Nusa Media.

Sholeh, Mahmudu, K. 1992. *Olahraga Pilihan Senam*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Sumanto dan Sukiyo. 1992. *Senam*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Sunanto, Juang. dkk. 2005. *Pengantar Penelitian Dengan Subyek Tunggal*. University Of Tsukuba.

Tarigan, Beltasar. 2000. *Penjaskes Adaptif*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Tim Unesa. 2006. *Panduan Penulisan dan Penilaian Skripsi*. Surabaya: Unesa Press.

Widati, Sri dan Murtadlo. 2007. *Pendidikan Jasmani dan Olahraga Adaptif*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

